

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Analisis data merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan data telah disajikan dalam penyajian data, Saat ini peneliti secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut.

Komunikasi Interpersonal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari Janda yang bekerja sesungguhnya adalah kegiatan yang tidak dapat dihindari karena berkomunikasi dengan tetangga selalu terjadi baik pagi, siang, sore atau malam hari.

Penggalian data dengan wawancara mendalam menghasilkan data mentah dari subyek penelitian berupa pendapat pendapat informan yang masih akan diproses.

Setelah dalam bab sebelumnya disajikan hasil wawancara dan pengamatan lapangan yang sudah direduksi dan di buat kategori-kategorinya berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini. Pada sub bab temuan penelitian ini peneliti mereduksi lagi hasil wawancara dan pengamatan tersebut menjadi beberapa poin utama temuan penelitian.

1. Bentuk Komunikasi Interpersonal Janda yang bekerja di Surabaya

Komunikasi Verbal sangat tergantung dengan kata-kata yang dipergunakan, sehingga janda yang bekerja dengan lingkungan sekitar keduanya

dapat memahami informasi apabila kata-kata yang dipergunakan dapat dipahami, Bahasa Verbal merupakan sarana untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita yang dilakukan secara sadar, Misalkan pada saat interaksi dengan tetangga lingkungan sekitar, dimana keduanya saling berbincang di jalan atau di tempat lainnya, Komunikasi dengan tetangga juga merupakan pembentuk dinamika sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal. Topik pembicaraan yang biasa dipergunakan adalah, kejadian yang baru saja dialami, tukar pengalaman tentang suatu hal, memberikan kabar tentang tetangga yang lain, topik-topik sekitar lingkungan tempat tinggal.

Komunikasi Non Verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) Ketika berkomunikasi dengan tetangga tidak semua individu itu bersifat terbuka ketika berkomunikasi, ketika halnya saat mengobrol dengan warga, janda sebagai komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan dan pada saat itu juga komunikan menjadi tertawa dikarenakan pesan yang di sampaikan bersifat menghibur, di sisi lain komunikan menjadi marah mendengar pesan tersebut, ada komunikan yang menerima pesan menjadi menangis karena mendengar berita yang sedih begitu juga sebaliknya.

2. Aspek Psikologi dalam Komunikasi Interpersonal janda yang bekerja di Surabaya

Motif Komunikasi janda terhadap warga lingkungan sekitar, Kedekatan janda dengan tetangga sekitar yang berbeda budaya, asal, dan bahasa, itu merupakan motif dasar komunikasi yang dilakukan janda agar tidak terjadi

kesenjangan sosial di antara kehidupan bertetangga sehingga membentuk kehidupan yang berkesinambungan antara individu dengan individu yang lain.

Tujuan Komunikasi yang dilakukan janda agar tidak terjadi konflik sosial di antara warga, di satu sisi juga menghindari pandangan buruk terhadap janda yang bekerja, hal ini wajar dalam kehidupan bertetangga, hal ini juga diceritakan oleh informan dan pengamatan peneliti

3. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal janda yang bekerja

Tidak semuanya, komunikasi berjalan lancar sesuai dengan apa yang dikehendaki, pasti ada hambatan atau kendala yang terjadi dalam proses komunikasi, dalam komunikasi yang dilakukan oleh Janda yang bekerja di Surabaya, juga mengalami kendala dalam proses komunikasinya. Diantaranya adalah:

Waktu Ini biasanya menjadi penghambat suatu proses komunikasi di karenakan waktu yang kurang, Di sebabkan berbagai hal seperti Janda yang bekerja disibukkan dengan kesibukannya, sehingga proses komunikasinya dengan masyarakat menjadi berkurang.

Perbedaan Latar belakang setiap individu berbeda-beda itu yang menjadi kendala kedua yang dihadapi janda, terutama masalah kebudayaan yang berbeda-beda otomatis cara komunikasinya juga berbeda-beda setiap individunya

Perbedaan watak setiap individu Ini biasaanya menjadi penghambat dalam proses komunikasi janda, karena ketika berkomunikasi dengan individu lain ada tipe individu yang terbuka dan ada juga tipe individu yang tertutup sehingga

menjadi penghambat proses komunikasi, karena pada dasarnya setiap individu memiliki watak yang berbeda-beda.

Letak Tempat tinggal janda sangat mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri, Misalkan ketika janda tersebut tinggal di lingkungan perumahan maka komunikasinya sedikit tertutup di karenakan setiap individu memiliki ego masing-masing dan itu berbeda ketika berada di lingkungan perkampungan.

Keempat faktor tersebut menjadi penghambat dalam proses komunikasi janda yang bekerja, Namun janda mempunyai cara sendiri untuk menyikapinya, di antaranya ialah:

1.) Ditinjau dari segi waktu

Janda membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah tangga, dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, ketika memiliki waktu luang di manfaatkan untuk mengobrol dengan tetangga, dan juga memiliki waktu luang untuk mengikutu arisan, PKK dan perkumpulan lainnya guna komunikasi itu berjalan efektif.

2.) Ditinjau dari latar belakang

Faktor kebudayaan biasanya menjadi kendala dalam proses komunikasi, Cara menyikapi hal tersebut, Janda ketika berkomunikasi memberi kesempatan untuk merespon pembicaraan sehingga komunikasi tersebut menjadi lebih efektif, karena pada dasarnya setiap individu memiliki gaya berbicara yang berbeda-beda.

3.) Ditinjau dari watak individu

Watak individu merupakan salah satu penghambat proses komunikasi dikarenakan pada saat proses komunikasi biasanya terdapat gangguan komunikasi, gangguan itu disebabkan oleh watak dari komunikan maupun komunikator.

4.) Ditinjau dari tempat tinggal lingkungan

Lokasi merupakan penghambat dalam proses komunikasi dikarenakan biasanya komunikasi seorang individu terbentuk dari lingkungan sekitar, karena lingkungan mempunyai pengaruh, Seperti perkampungan dan perumahan, Janda cara tersendiri untuk mengatasinya yaitu ketika berkomunikasi menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

B.Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas temuan yang didapat dilapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan kecocokan data hasil penelitian lapangan dengan kajian teori dibuku yang tertulis.

Teori *Self Disclosure* (pengungkapan diri) nampaknya juga terbukti dalam penelitian ini. Dimana Janda mengungkapkan dirinya terhadap masyarakat ketika berkomunikasi dan itu mendasari motif komunikasi, tujuan komunikasi dan juga hambatan yang di alami janda ketika berinteraksi dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal.

Komunikasi verbal sangat tergantung pada kata-kata yang dipergunakan, Misalkan pada saat interaksi dengan lingkungan sekitar, di mana keduanya saling berbincang di jalan atau di tempat lainnya, hal ini membuktikan bahwa janda

mencoba untuk mengungkapkan dirinya mengenai identitas, atau kehidupannya dengan cara berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Komunikasi Non Verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal), Bahasa tubuh yang digunakan ketika bertinteraksi dengan individu lain, Misalkan janda saat mengungkapkan kesedihannya dengan individu lain dengan cara menangis dan saat janda merasakan kebahagiaan mengungkapkannya dengan tertawa, itu merupakan upaya pengungkapan diri janda mengenai apa yang dirasakannya.

Motif komunikasi merupakan dasar seseorang untuk melakukan interaksi dengan individu lain, dimana janda mencoba mengungkapkan diri terhadap individu lain mengenai identitasnya, kehidupannya maupun pekerjaannya.

Tujuan komunikasi yang dilakukan janda agar tidak terjadi kesalahpahaman antara individu dengan individu lain dimana janda mencoba mengungkapkan identitasnya terhadap masyarakat mengenai latar belakang kehidupan maupun pekerjaannya.

Hambatan komunikasi yang di alami janda ketika berinteraksi dengan masyarakat, Hal ini biasa terjadi pada saat janda mengungkapkan dirinya terhadap masyarakat mengenai statusnya, kehidupannya, maupun pekerjaannya karena pada dasarnya tidak semua masyarakat menerimanya namun ada yang menolaknya.

Temuan penelitian berikutnya adalah tentang teori yang peneliti gunakan yaitu teori *Self Disclosure*. yakni pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Hal ini terbukti dari

pernyataan informan yang menuturkan argumen bahwa ketika ia berkomunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, ia mencoba untuk mengungkapkan dirinya terhadap masyarakat melalui mengobrol agar tidak terjadi kesalahpahaman antara janda dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal